

Tinjauan Motivasi Pemain Sepakbola Di Ssb Soska Koto Baru U-17 Kabupaten Sijunjung Dalam Mengikuti Latihan

Satria Effandi Firdaus ^{1*}, Yogi Setiawan ², Afrizal S ³, Roma Irawan ⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.
fandxiomi2018@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi pemain didalam berlatih maupun bertanding. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif, penelitian ini dilakukan dilapangan sepakbola SSB Sosoka Koto Baru Kabupaten Sijunjung. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain sepakbola SSB Soska Koto Baru Kabupaten Sijunjung. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB Koto Baru Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 61 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *perposive sampling* yaitu keseluruhannya Usia 14 - 17 tahun yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berupa angket. Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat Pertama Intrinsik dengan ditinjau pada aspek motivasi untuk tahu berkategori sangat tinggi, dengan persentase 89%, Motivasi mencapai hal berkategori sangat tinggi dengan persentase 87%, Motivasi stimulus berkategori sangat tinggi dengan persentase 86%, Motivasi Ektrinsik dengan ditinjau pada aspek peraturan Ektrinsik yang berkategori sangat tinggi dengan persentase 89%, Introjeksi yang berkategori sangat tinggi dengan persentase 89% Identifikasi berkategori sangat tinggi dengan persentase 89%, motivasi yang berkategori tinggi dengan persentase 70%.

Kata Kunci: Motivasi , Pemain Sepakbola

Review of the Motivation of Football Players at SSB Soska Koto Baru U-17 Sijunjung Regency in Participating in Training

ABSTRACT

The problem in this research is the lack of player motivation in training and competing. This type of research is descriptive, this research was carried out on the SSB Sosoka Koto Baru soccer field, Sijunjung Regency. The population in this study were SSB Soska Koto Baru football players, Sijunjung Regency. The population in this study were all SSB Koto Baru players, Sijunjung Regency, totaling 61 people. The sample was taken using a perposive sampling technique, namely 25 people aged 14 - 17 years. The data collection technique uses a questionnaire in the form of a questionnaire. Data analysis used descriptive quantitative with percentages. The results of the research show that: Firstly, there is Intrinsic, viewed from the aspect of motivation to know, categorized as very high, with a percentage of 89%, Motivation to achieve things categorized as very high with a percentage of 87%, Stimulus motivation categorized as very high with a percentage of 86%, Extrinsic Motivation reviewed in the Extrinsic regulatory aspect is categorized as very high with a percentage of 89%, Introjection which is categorized as very high with a percentage of 89%, Identification is categorized as very high with a percentage of 89%, motivation is categorized as high with a percentage of 70%.

Keywords: Motivation, Football Player

PENDAHULUAN

Menurut (Yogi S,dkk. 2021.) Olahraga memiliki banyak tujuan, diantaranya adalah prestasi. Olahraga juga merupakan kegiatan kompetisi, dan kelembagaan sehingga olahraga terdapat banyak jenisnyas, baik untuk kegiatan jasmani, rekreasi, maupun prestasi (Lubis, Johansya, 2016:1-2). Menurut Haryanto,J.,&Welis,W dalam (Basrizal, R., Sin, T., Irawan, R., & Soniawan, V, 2020). “Olahraga merupakan aktivitas yang harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan yang gunanya untukmeningkatkan peforma dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut Anwar et al.,dalam S., & Yudi, A. (2020) “Olahraga merupakan sarana pembinaan fisik dan mental yang sangat berguna bagi kalangan generasi muda. Menurut (Kirkendall, 2020) “Sepak bola tidak hanya memiliki jumlah peserta terbesar di seluruh dunia. untuk mencapai prestasi tersebut tidaklah mudah, hal itu tidak dapat diraih begitu saja tanpa adanya proses, dan pembinaan prestasi atlet-atlet sepakbola Indonesia.(Syukri, 2018).

Menurut (Manning, M. R., & Levy, R. S. 2006) “Sepak bola memiliki aturan, regulasi, dan gaya permainan yang berbeda dari yang olahraga lain.Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang di gemari oleh masyarakat (Isin & Melekoğlu, 2020). (Seabra et al., 2020) “Sepakbola merupakan olahraga yang menuntut energi yang cukup tinggi dan memiliki daya komponenen aerobik yang relatif tinggi”. Permainan sepak bola adalah permainan tim yang menuntut adanya kerjasama yang baik serta rapi. (Putra & S, 2020)Menurut (Kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia ,2017) Apa itu sepak bola, jawabannya begitu mudah, tapi beragam. Ada yang dengan sederhana mengatakan permainan 11 x 11 dengan 1 bola.Lalu ada yang mengatakan sepakbola adalah permainan yang digemari banyak orang. Lalu ada yang mengatakan sepakbola adalah permainan yang digemari banyak orang. Menurut (Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. 2020) “Banyak hal yang mempengaruhi tingkah laku atlet dalam melaksanakan latihan sepakbola, baik dari segi fisik maupun psikis atlet tersebut.Pihak lain menjabarkan sepakbola sebagai olahraga yang terdiri dari teknik-taktik-fisik-mental. (Menurut Nisa, 2020) Filosofi Sepak bola Indonesia adalah suatu rumusancara bermain yang dipilih oleh Indonesia untuk menuju ke level prestasi sepakbola tertinggi. Menurut (Kurniawan ,2011) “sepak bola adalah permainan bola yang sangat populer dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan

sebelas orang”. (Ihsan ,2018) Permainan sepakbola adalah permainan 11 denganlawan 11 yang dipimpin oleh seorangwasit, dibantu asisten 1 dan asisten 2serta satu orang wasit cadangan. Kesimpulan diatas permaina yang populer dan di pimpin oleh wasit dan banyak di gemari dan disukai banyak orang.

Menurut (Melkianus, 2017) Permainan sepakbola modern saat ini telah mengalami banyak kemajuan, perubahanserta perkembangan yang pesat, baik darisegi kondisi fisik, teknik, taktik permainan maupun mental pemain itu sendiri.mengemukakan bahwa pada permainan sepakbola harus memilikikondisi fisik, teknik, taktik, struktur dan sistem dalam pertandingan. Menurut Agung (2009: 02) Permainan sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerjasama tim yang baik. Menurut (Rahmad, 2016) Menguasai keterampilan dasar bermain sepakbola adalah dengan cara memerintahkan badan sendiri dan memerintah bola dengan kaki, dengan tungkai, dengan kepala dan dengan badan kecuali dengan lengan. Dari kesimpulan di atas sepakbola merupakan memerlukan kondisi fisik teknik dan taktik yang baik dan prima.

Menurut Makmun (2004) karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja terbagi ke dalam dua kelompok yaitu yaitu remaja awal (11-13 s.d. 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 s.d. 18-20 tahun). Menurut Desmita (2010:37-38) karakteristik anak adalah Sebagai berikut: a) Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya. b). Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. c)Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif. d)Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya. e)Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup. f) berkeluarga dan memiliki anak. g)Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara. h)Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial. i)Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Motivasi merupakan unsur penting dalam aktivitas kerja, yang merupakan kekuatan pendorong terwujudnya perilaku. Motivasi adalah kejiwaan dan sikap mental

manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan dan menyalurkan perilaku ke arah pencapaian kebutuhan (Rois, 2019). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Masni, 2017). Motivasi adalah kumpulan proses psikologis yang menyebabkan pergerakan, arahan, dan kegigihan dari sikap sukarela yang mengarah pada tujuan (Kreitner & Kinicki, 2008) Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditargetkan sebelumnya (Pratiwi & Darmasuti, 2014). Motivasi dapat juga dikatakan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditargetkan terlebih dahulu (Winata, 2021). Hubungan motivasi dengan pemain sepakbola yaitu sebagai pendorong yang menciptakan gairah kerja seseorang agar mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai tujuan (Hasibuan, 2016:111). Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Sartai dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, menyatakan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang (Purwanto, 2017:60). Motivasi merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individual karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dilakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas (Afandi, 2018:23). Motivasi itu merupakan proses yang membutuhkan tenaga, disiplin waktu, ketekunan, sehingga untuk menjalankan motivasi perlu energi. Dalam hal ini, mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses dimana seseorang diberi energi, diarahkan, disiplin dan berkelanjutan menuju tercapainya suatu tujuan (Lebovits, 2017). Menurut (Nasir & Hamzah, 2014) motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar memperoleh hasil atau tujuan yang diharapkan (Supartha & Sintaasih, 2017:26). Tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu

perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu (Hamalik, 2013:160). Sedangkan menurut (Purwanto, 2010) tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Jenis jenis motivasi seperti telah diketahui terdapat dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Septianti & Frastuti, 2019). Misalnya, siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya (Arianti, 2019). Dalam pernyataan diatas selaras dengan pernyataan jenis jenis motivasi menurut (Sardiman, 2020) yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ektrinsik. Sedangkan menurut (Hamalik, 2013) motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Instrumen motivasi diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Pelletier et al,1995) yang memiliki validitas 0,70 dan reliabilitas 0.70-0.85 dengan 28 butir pernyataan dari 3 faktor motivasi yaitu: (1) motivasi intrinsik (2) motivasi ekstrinsik, dan (3) amotivasi.

Latihan yang baik adalah aktivitas seseorang yang melakukan secara teratur, terencana, berulang-ulang dengan kian hari makin berat beban kerjanya sering dinyatakan bahwa orang tersebut sedang melakukan latihan (Nur et al., 2020). Pengertian *training* adalah penerapan dari perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek, metode dan aturan pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai (Wati & Sugihartono, 2018). Menurut (Siregar, 2016) latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya. Menurut (Tirtawirya & Hariono, 2016) mengemukakan bahwa latihan merupakan proses berkelanjutan yang merupakan gabungan dan *exercise* yang diprogram dengan baik dan menggunakan metode yang tepat. Namun, tercapainya atau tidak tercapainya hasil latihan tergantung motivasi didalam latihan untuk perkembangan diri (Kuvaas, 2016). Keberhasilan dalam mencapai hasil latihan yang baik memerlukan penilaian secara objektif kepada peserta didik yang dilaksanakan oleh pelatih(kasilingan, 2014). Kesegaran jasmani seseorang

tentunya sangat berkaitan dengan kebugaran jasmani karena setiap aktivitas sehari-hari seseorang pasti melibatkan tubuh atau jasmani seseorang tersebut (Tabacchi, 2018).

METODE

Metode Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif. Metode survei merupakan suatu teknik dalam penelitian dengan pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan yang diarahkan kepada sejumlah orang sebagai sampel atau responden (Ananda & Fadhli, 2020). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Arikunto Suharsimi, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SSB SOSKA Koto Baru Kabupaten Sijunjung pada tanggal 15 Oktober 2023. Populasi menurut (Sugiyono, 2013) adalah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB SOSKA Koto Baru u-17 yang berjumlah 61 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Jadi sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB SOSKA Koto Baru yang berusia 14 – 17 tahun yang termasuk kedalam kualifikasi U-17 yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner.

HASIL

Berdasarkan proses pengumpulan data yang telah dilakukan terkait dengan gambaran Motivasi Pemain Sepakbola di SSB Soska Koto Baru U-17 Kabupaten Sijunjung, diperoleh gambaran yang diuraikan berdasarkan indikator Motivasi Intrinsik dan Ekstrenik Pemain sebagai berikut :

1. Gambaran Motivasi Intrinsik Pemain pada Motivasi Intrinsik Untuk Tahu

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dari pemain SSB Soska Koto Baru U-17 ditinjau dari motivasi intrinsik pada motivasi intrinsik untuk tahu dapat dilihat pada tabelberikut :

Tabel 5. Motivasi Intrinsik Mahasiswa pada Motivasi Intrinsik Untuk Tahu

Kategori	Frekuensi (f)	Persen tase
Sangat Tinggi	20	80,00
Tinggi	3	12,00
Sedang	2	8,00
Rendah	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah	25	100

Berdasarkan sebaran data pada tabel diatas gambaran motivasi intrinsik pada aspek motivasi intrinsic untuk tahu diperoleh hasil sebanyak 20 orang dengan persentase 80% atlet tertarik dengan kategori

dengan kategori sedang dengan persentase 8% Sedangkan dari aspek intrinsik tertarik secara keseluruhan memiliki rata-rata (89) berkategori Sangat Tinggi.

2. Gambaran Motivasi Intrinsik Pemain pada aspek untuk mencapai hal

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai motivasi pemain SSB Soska Koto Baru U-17 dilihat dari aspek perhatian dapat ditinjau pada table berikut :

Tabel 6. Motivasi Intrinsik Pemain pada aspek untuk mencapai hal

Kategori	Frekuensi (f)	Persen tase
Sangat Tinggi	16	64,00
Tinggi	8	32,00
Sedang	1	4,00
Rendah	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas mengenai Motivasi intrinsic pemain SSB Soska Koto Baru memperoleh hasil 16 berkategori Sangat Tinggi dengan persentase 64,00%, 8 orang berkategori Tinggi dengan persentase 32%%, 1 orang berkategori sedang dengan persentase 4,00%. Secara keseluruhan minat intrinsik

mahasiswa sepakbola dasar di Fakultas Ilmu Keolahragaan pada aspek perhatian rata-rata berkategori Sangat Tinggi dengan persentase 87%.

3. Gambaran Motivasi Intrinsik pemain pada aspek untuk mengalami simulasi

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai Motivasi Intrinsik pemain pada aspek untuk mengalami simulasi dilihat pada aspek aktivitas dapat ditinjau pada table berikut :

Tabel 7. Motivasi Intrinsik pemain pada aspek untuk mengalami simulasi

Kategori	Frekuensi (f)	Persen tase
Sangat Tinggi	14	56,00
Tinggi	10	40,00
Sedang	1	4,00
Rendah	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Motivasi Intrinsik pemain pada aspek untuk mengalami stimulasi dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 orang pemain dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 56%, 10 orang berkategori Tinggi dengan persentase 40%, dan 1 orang dengan kategori sedang dengan persentase 4,00%. Secara keseluruhan Motivasi Intrinsik pemain ditinjau dengan aspke untuk mengalami simulasi berdasarkan aspek aktivitas rata-rata memperoleh persentase 86%.

4. Gambaran Motivasi Ekstrensik pemain pada Aspek Peraturan Ektrinsik

Dari data yang diperoleh peneliti mengenai motivasi Ekstrensik pemain pada Aspek Peraturan Ektrinsik dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8. Motivasi Ekstrensik pemain pada Aspek Peraturan Ektrinsik

Kategori	Frekuensi (f)	Persen tase
Sangat Tinggi	22	88,00
Tinggi	3	12,00
Sedang	0	0,00
Rendah	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00

Jumlah	25	100
--------	----	-----

Dapat diketahui berdasarkan tabel diatas mengenai Motivasi ekstrinsik pemain pada aspek peraturan ekstrinsik. Terdapat 22 orang dengan kategori Sangat Tinggi dengan Persentase 88,00%, 3 orang dengan kategori Tinggi dengan persentase 12,00%. Secara keseluruhan Motivasi ekstrinsik pemain SSB Soska Koto Baru berdasarkan peraturan Ektrinsik memperoleh rata-rata berkategori Sangat tinggi dengan persentase 89%.

5. Gambaran Motivasi Ekstrensik pemain pada Aspek Introjeksi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan Motivasi Ektrinsik pemain pada aspek Introjeksi pada aspek alat/fasilitas dapat ditinjau dari tabel berikut:

Tabel 9. Motivasi Ektrinsik pada aspek Introjeksi

Kategori	Frekuensi (f)	Persen tase
Sangat Tinggi	20	80,00
Tinggi	5	20,00
Sedang	0	0,00
Rendah	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas mengenai motivasi ekstrinsik pemain pada aspek introjeksi, terdapat 20 orang pemain dengan berkategori sangat tinggi dengan persentase 80,00% dan 5 orang pemain berkategori Tinggi dengan persentase 20,00%. Secara keseluruhan Motivasi Ektrinsik pemain pada aspek Introjeksi berkategori sangat tinggi dengan persentase 89%.

6. Motivasi Ektrinsik pemain berdasarkan aspek Identifikasi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan Motivasi Ektrinsik pemain pada aspek Identifikasi pada aspek dapat ditinjau dari tabel berikut:

Tabel 10. Motivasi Ektrinsik pada aspek Identifikasi

Kategori	Frekuensi (f)	Persent ase
Sangat Tinggi	18	72,00
Tinggi	6	24,00

Sedang	0	0,00
Rendah	1	4,00
Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas mengenai Motivasi Ektrinsik pada aspek Identifikasi, terdapat 18 orang berkategori sangat tinggi dengan frekuensi 72,00%, 6 orang berkategori Tinggi dengan persentase 24,00%, dan 1 orang berkategori rendah dengan persentase 4,00%. Secara keseluruhan Motivasi Ektrinsik pemain pada aspek Identifikasi berkategori sangat tinggi dengan persentase 89%.

7. Amotivasi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan Amotivasi pada aspek dapat ditinjau dari tabel berikut:

Tabel 11. Amotivasi

Kategori	Frekuensi (f)	Perse ntase
Sangat Tinggi	5	20,00
Tinggi	15	60,00
Sedang	3	12,00
Rendah	2	8,00
Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah	25	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada table diatas dilihat dari aspek Amotivasi. Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 orang yang berkategori Sangat Tinggi dengan Persentase 20,00%, terdapat 15 orang berkategori Tinggi dengan Persentase 60,00%, terdapat 3 orang berkategori sedang dengan Persentase 12,00%, dan ada 2 orang berkategori rendah dengan Persentase 8,00%. Secara keseluruhan mengenai Amotivasi terdapat rata-rata dari tabel diatas dengan persentase 70% berkategori tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Pemain SSB Soska U-17 berdasarkan aspek Intrinsik : Motivasi Intrisik untuk Tau, Motivasi Intrinsik untuk

mencapai hal, Motivasi Intrinsik untuk mengalami stimulasi, Motivasi Ektrinsik : Peraturan Ektrinsik, Introjeksi, Identifikasi; , Amotivasi

Ditinjau dari aspek Intrinsik pemain SSB Soska Koto Baru U-17 gambaran motivasi intrinsik pada aspek motivasi intrinsik untuk tahu diperoleh hasil sebanyak 20 orang dengan persentase 80% atlet tertarik dengan kategori sangat tinggi, 3 orang dengan persentase 12,00% dikategorikan Tinggi, 2 orang dengan kategori sedang dengan persentase 8% Sedangkan dari aspek intrinsik tertarik secara keseluruhan memiliki rata-rata (89) berkategori Sangat Tinggi.

Ditinjau dari aspek Intrinsik pemain SSB Soska Koto Baru U-17 melalui aspek Motivasi untuk mencapai hal memperoleh hasil 16 berkategori Sangat Tinggi dengan persentase 64,00%, 8 orang berkategori Tinggi dengan persentase 32%, 1 orang berkategori sedang dengan persentase 4,00%. Secara keseluruhan minat intrinsik mahasiswa sepakbola dasar di Fakultas Ilmu Keolahragaan pada aspek perhatian rata-rata berkategori Sangat Tinggi dengan persentase 87%.

Ditinjau dari aspek Intrinsik pemain SSB Soska Koto Baru U-17 melalui Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Motivasi Intrinsik pemain pada aspek untuk mengalami stimulasi dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 orang pemain dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 56%, 10 orang berkategori Tinggi dengan persentase 40%, dan 1 orang dengan kategori sedang dengan persentase 4,00%. Secara keseluruhan Motivasi Intrinsik pemain ditinjau dengan aspek untuk mengalami simulasi berdasarkan aspek aktivitas rata-rata memperoleh persentase 86%.

Ditinjau Dapat diketahui berdasarkan tabel diatas mengenai Motivasi ekstrinsik pemain pada aspek peraturan ekstrinsik. Terdapat 22 orang dengan kategori Sangat Tinggi dengan Persentase 88,00%, 3 orang dengan kategori Tinggi dengan persentase 12,00%. Secara keseluruhan Motivasi ekstrinsik pemain SSB Soska Koto Baru berdasarkan peraturan Ektrinsik memperoleh rata-rata berkategori Sangat tinggi dengan persentase 89%.

Ditinjau dari aspek Motivasi Ektrinsik Pemain SSB Soska U-17 melalui aspek Introjeksi terdapat 20 orang pemain dengan berkategori sangat tinggi dengan persentase 80,00% dan 5 orang pemain berkategori Tinggi dengan persentase 20,00% Secara keseluruhan Motivasi Ektrinsik pemain pada aspek Introjeksi berkategori sangat tinggi dengan persentase 89%.

Ditinjau dari aspek Motivasi Ektrinsik Pemain SSB Soska U-17 melalui aspek Identifikasi terdapat 18 orang berkategori sangat tinggi dengan frekuensi 72,00%, 6 orang berkategori Tinggi dengan persentase 24,00%, dan 1 orang berkategori rendah dengan persentase 4,00%. Secara keseluruhan Motivasi Ektrinsik pemain pada aspek Identifikasi berkategori sangat tinggi dengan persentase 89%.

Ditinjau dari aspek Amotivasi Pemain SSB Soska U-17 terdapat 5 orang yang berkategori Sangat Tinggi dengan Persentase 20,00%, terdapat 15 orang berkategori Tinggi dengan Persentase 60,00%, terdapat 3 orang berkategori sedang dengan Persentase 12,00%, dan ada 2 orang berkategori rendah dengan Persentase 8,00%. Secara keseluruhan mengenai Amotivasi terdapat rata-rata dari tabel diatas dengan persentase 70% berkategori Tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada analisis data yang telah diperoleh terhadap tiga faktor yang mempengaruhi motivasi Pemain SSB Soska U-17 tahun yaitu Pertama Intrinsik dengan ditinjau pada aspek motivasi untuk tahu berkategori sangat tinggi, dengan persentase 89%, Motivasi mencapai hal berkategori sangat tinggi dengan persentase 87%, Motivasi stimulus berkategori sangat tinggi dengan persentase 86%, Motivasi Ektrinsik dengan ditinjau pada aspek peraturan Ektrinsik yang berkategori sangat tinggi dengan persentase 89%, Introjeksi yang berkategori sangat tinggi dengan persentase 89%, Identifikasi berkategori sangat tinggi dengan persentase 89%, Amotivasi yang berkategori tinggi dengan persentase 70%. Dapat ditinjau dari hasil yang telah dijlaskan bahwa motivasi Pemain SSB Soska U-17 Tahun adalah sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). Manajemen sumber daya manusia (Teori, konsep dan indikator). Riau: Zanafa Publishing, 3.
- Agung. 2009. *Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Pemain Persatuan Sepakbola Indonesia Lumajan*. Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNESA
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Basrizal, R., Sin, T., Irawan, R., & Soniawan, V. (2020). Latihan Kelincahan Terhadap

- Peningkatan Kemampuan Dribbling Pemain Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 769-781. <https://doi.org/10.24036/Patriot.V2i3.667>
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720-731. <https://doi.org/10.24036/Patriot.V2i3.664>
- juliandra, R. T. (2018). *Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Kuansing Soccer School Di Teluk Kuantan*. 1(1), 34–39.
- Isin, A., & Melekoğlu, T. (2020). Genu varum and football participation: Does football participation affect lower extremity alignment in adolescents?. *The Knee*, 27(6), 1801-1810.
- Latiful, eko, dan hariyoko. 2016. *Pengaruh Model Latihan Dry Land Sirkuit Dan Latihan Renang Sprint Terhadap Kemampuan Kecepatan Renang Gaya Crawl 50 Meter*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Juan Del Coso, Diego Brito de Souza, Víctor Moreno-Perez, Javier M. Buldú, Fabio Nevado, Ricardo Resta, Roberto López-Del Campo. (2020) Influence of Players' Maximum Running Speed on the Team's Ranking Position at the End of the Spanish LaLiga. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17:23, pages 8815
- Kirkendall, D. T. (2020). Evolution of soccer as a research topic. *Progress in Cardiovascular Diseases*. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2020.06.011>
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2008). *Organizational behavior: Key concepts, skills & best practices*. Kuvaas, B., Buch, R., Weibel, A., Dysvik, A., & Nerstad, C. G. L. (2017). *Do intrinsic and extrinsic motivation relate differently to employee outcomes? Journal of Economic Psychology*, 61, 244–258. doi:10.1016/j.joep.2017.05.004
- Kasilingam, Gowrishankar, et.al., (2014). *Assessment of learning domains to improve student's learning in higher education. Vol. 4, Issue 4. Journal of Young Pharmacists*. DOI:10.5530/jyp.2014.1.5.
- Kuvaas, B., Buch, R., Weibel, A., Dysvik, A., & Nerstad, C. G. L. (2017). *Do intrinsic and extrinsic motivation relate differently to employee outcomes? Journal of Economic Psychology*, 61, 244–258. doi:10.1016/j.joep.2017.05.004
- Lebovitz, L., Shuford, V. P., DiVall, M. V, Daugherty, K. K., & Rudolph, M. J. (2017). Creating an arms race? Examining school costs and motivations for providing NAPLEX and PCOA preparation. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 81(7).
- Manning, M. R., & Levy, R. S. (2006). Soccer. *Physical Medicine and Rehabilitation Clinics*, 17(3), 677-695.
- Melkianus, Udam. *Pengaruh latihan shuttle-run dan zig-zag terhadap kemampuan dribbling bola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Immanuel usia 13-15 di Kabupaten Jayapura*. Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Jilid 3, Nomor 1, Juli 2017, Hlm 58 – 71
- Nasir, Z. M., & Hamzah, Z. A. Z. (2014). Sikap dan motivasi pelajar terhadap pembelajaran Bahasa Melayu. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 134, 408–415.
- Nisa Nurtanio. 2020. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanesia) Pada PPLOP Jateng 2019*. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

- Nur, A., Akhmady, A. L., & Muin, M. (2020). Pengaruh Latihan Pull Over Dan Squat Jump Terhadap Kemampuan Smash Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 1–7.
- Pelletier, L. G., Rocchi, M. A., Vallerand, R. J., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). Validation of the revised sport motivation scale (SMS-II). *Psychology of sport and exercise*, 14(3), 329-341.
- Pratiwi, A., & Darmasuti, I. (2014). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Wilayah Telkom Pekalongan. In *Manajemen: Vol. Vol.3* (Issue No.4). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Putra, S., & -Erisutan, A. (2020). Kontribusi Kelentukan Dan Daya ledak Otot Tungkai Terhadap Heading Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(2), 616-626.
<https://doi.org/10.24036/Patriot.V2i2.641>
- Rahmad, H. A. (2016). Pengaruh Penerapan Daya Tahan Kardiovaskuler (Vo2max) Dalam Permainan Sepakbola Ps Bina Utama. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Rois, N. (2019). Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(2), 184–198.
- S., & Yudi, A. (2020). Pengaruh Latihan Six-Week Priodezation Model Terhadap Daya Tahan Aerobik Pemain Sepak Bola Sman 4 Sumbar. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 59-64. <https://doi.org/10.24036/Jpo141019>
- Hendrik, Jonni. 2018. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Universitas Negeri Padang. Volume 1 No. 1 November 2018 ISSN 2654-8887
- Supartha, W. G., & Sintaasih, D. K. (2017). Pengantar Perilaku Organisasi. CV. Setia Bakti: Jakarta
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130–138.
- Siregar, I. (2016). Pengembangan Model Latihan Dribbling Bola Dengan Pendekatan bermain. *GENERASI KAMPUS*, 9(1).
- Sukendro, S., & Ihsan, M. (2018). Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Ektrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(1), 46-63.
- Syukri, A., & Jonni, J. (2019). Tinjauan Kondisi Fisik Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Jurnal Jpdo*, 1(1), 88-95. Retrieved From
- Tabacchi, G., Faigenbaum, A., Jemni, M., Thomas, E., Capranica, L., Palma, A., . & Bianco, A. (2018). Profiles of physical fitness risk behaviours in school adolescents from the ASSO project: A latent class analysis. *International journal of environmental research and public health*, 15(9), 1933.
- Tirtawirya, D., & Hariono, A. (2016). Efektivitas Tendangan dengan Menggunakan Protector Scoring System (PSS) pada Kejuaraan Nasional Taekwondo Kategori Kyorugi. *Jurnal ISSA, Hlm*, 1.

Wati, S., & Sugihartono, T. (2018). Pengaruh latihan terpusat dan latihan acak terhadap hasil penguasaan teknik dasar bola basket. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 36–43.

Yogi S, Hermanzoni, Witarsyah, Ridwan.M, Arwand.J. (2021)Tinjauan Kondisi Fisik Pemain.*Jurnal Performa*.. <https://doi.org/10.24036/jpo301019>